

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode survey. Menurut Singarimbun (1987:3) Metode penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung objek penelitian di lapangan. Menurut Surakhmad dalam (1994:143) : "Penelitian deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi data itu sendiri".

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Pabundu (2005 : 24) dikatakan bahwa : "Populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas".

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah :

- a. Populasi wilayah, yaitu seluruh daerah yang akan tergenang bendungan jatigede yang terdiri dari lima kecamatan yaitu Kecamatan Jatigede, Kecamatan Wado, Kecamatan Jatinunggal, Kecamatan Cisitu, dan Kecamatan Darmaraja yang terdiri dari 26 desa.

- b. Populasi penduduk, yaitu seluruh penduduk yang mempunyai mata pencaharian yang daerahnya akan tergenang di wilayah calon genangan bendungan Jatigede.

Tabel 3.1
Populasi Penduduk Daerah Penelitian

No	Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk
1.	Petani	17.192
2.	Buruh Tani	8.285
3.	Pedagang	1.597
4.	Buruh/karyawan	2.289
5.	PNS&TNI	928
6.	Wiraswasta	1.566
Jumlah		31.857

Sumber : BAPPEDA, 2010

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sumaatmadja (1988 : 112) mengungkapkan bahwa : “Sampel merupakan bagian dari populasi (cuplikan, contoh) yang mewakili populasi yang bersangkutan”.

Tentang besarnya jumlah sampel yang harus diambil dari populasi tidak ada aturan tertentu yang pasti. Keabsahan sampel terletak pada sifat dan karakteristik yang mendekati populasi, bukan pada besar atau banyaknya.

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah :

- a. Sampel Wilayah

Sampel wilayah yaitu sampel yang di ambil dari beberapa desa yang paling mewakili seluruh karakteristik populasi. Pengambilan sampel wilayah dalam penelitian ini menggunakan *Cluster sampling* atau sampling area. Untuk menentukan mana yang dijadikan sampelnya, maka wilayah

populasi terlebih dahulu ditetapkan secara random, dan menentukan jumlah sampel yang digunakan pada masing-masing daerah tersebut dengan menggunakan teknik *proporsional stratified random sampling* mengingat jumlahnya yang bisa saja berbeda.

Sampel wilayah dalam penelitian ini adalah desa-desa yang akan tergenang oleh pembangunan bendungan jatigede yang diambil secara acak yaitu Desa Wanakerta, Desa Jemah, dan Desa Cijeungjing.

Tabel 3.2
Sampel Wilayah penelitian

Nama Desa	Jumlah Penduduk
Desa Wanakerta	466
Desa Jemah	860
Desa Cijeungjing	1350
Jumlah	2676

b. Sampel Penduduk

Setelah diperoleh tiga sampel wilayah, langkah selanjutnya adalah menentukan jumlah responden yang akan dijadikan sampel dari tiga desa tersebut. Teknik pengambilan sampel penduduk dilakukan dengan menggunakan teknik sampel proporsional (*propotional sample*). Teknik pengambilan sampel proporsi atau sampelimbang ini dilakukan untuk menyempurnakan penggunaan teknik sampel berstrata atau sampel wilayah.

Penarikan sampel tidak ada ketentuan angka yang pasti mengenai besarnya jumlah sampel yang harus diambil yang paling penting sampel itu representatif artinya dapat mewakili populasi.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang dilakukan penulis yaitu dengan cara menggunakan rumus Taro Yamane (Riduwan, 2009:65), yaitu :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

d : Presisi yang ditetapkan

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel (n) penelitiannya sebagai berikut, dengan nilai presisi 10% (0,1) :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} \\ &= \frac{2676}{2676 \cdot 0,1^2 + 1} \\ &= \frac{2676}{(2676) \cdot (0,01) + 1} \\ &= \frac{2676}{27,76} \end{aligned}$$

$$= 96,40$$

$$= 96 \text{ responden}$$

Jumlah sampel dari setiap desa dilakukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara proporsional random sampling dengan

menggunakan rumus alokasi propotional dari Sugiyono (dalam Riduwan 2009:66), yaitu :

$$n_i = \frac{N_i}{\sum N_o} \times N_o$$

Keterangan :

n_i : banyaknya sampel dari tiap desa

N_o : banyaknya sampel yang diambil dari tiga desa

N_i : Jumlah penduduk tiap desa

$\sum N_i$: Jumlah penduduk dari tiga desa

Maka dapat diketahui:

a) Desa Wanakerta mempunyai 466 orang, sehingga persentasenya

yaitu:

$$\frac{466}{2676} \times 96 = 16 \text{ jadi untuk sampel penduduknya sebanyak 16 orang}$$

b) Desa Jemah mempunyai 860 orang, sehingga persentasenya yaitu:

$$\frac{860}{2676} \times 96 = 30 \text{ jadi untuk sampel penduduknya sebanyak 30 orang}$$

c) Desa Cijeungjing mempunyai 1350 orang, sehingga persentasenya

yaitu:

$$\frac{1350}{2676} \times 96 = 50 \text{ jadi untuk sampel petaninya sebanyak 50 orang.}$$

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Singarimbun (1987:42) : “variabel penelitian adalah sesuatu yang mempunyai variasi nilai”.

Sesuai dengan permasalahan, variabel yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*), variabel antara, dan variabel terikat (*dependent variabel*).

1. Variabel bebas (*independent variable*) yaitu variabel yang menunjukkan adanya gejala, peristiwa sehingga diketahui intensif dan pengaruhnya terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu dampak pembangunan bendungan Jatigede.
2. Variabel antara dalam penelitian ini yaitu persepsi masyarakat terhadap mata pencaharian baru dan sikap masyarakat terhadap mata pencaharian yang sedang dilakukan saat ini.
3. Variabel terikat (*dependent variabel*) yaitu variabel yang terjadi sebagai akibat dari pengaruh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu reorientasi mata pencaharian masyarakat di daerah calon genangan bendungan Jatigede.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diharapkan dapat menunjang penelitian, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

1. Observasi Lapangan

Teknik observasi lapangan dilakukan untuk mendapatkan data yang aktual dan langsung dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Selain itu observasi lapangan dilakukan untuk mengobservasi lokasi, baik kondisi fisik maupun keadaan masyarakat daerah penelitian dengan terjun langsung ke lapangan. Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas masyarakat di lapangan.

2. Angket/Kuesioner

Angket digunakan untuk mengukur persepsi dan sikap masyarakat. Dilakukan dengan mengajukan lembaran angket yang berisi daftar pertanyaan kepada responden. Daftar pertanyaan tersebut sifatnya tertutup, maksudnya jawaban alternatif telah disediakan kecuali daftar pertanyaan mengenai identitas responden bersifat terbuka.

Angket yang digunakan merupakan tes skala sikap yang mengacu kepada parameter skala Likert. Pilihan jawaban dikategorikan sebagai suatu pernyataan sikap SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju). Kategori ragu-ragu (R) tidak diikutsertakan untuk menghindari sikap keragu-raguan pada masyarakat. Angket ini diberikan setelah keseluruhan tahapan pelaksanaan selesai dilakukan.

3. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi langsung dari narasumber mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan masalah

penelitian. Informasi diperoleh dengan cara bertanya langsung kepada responden, pemuka masyarakat dan aparat desa yang dapat memberikan informasi yang diperlukan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara, angket atau kuesioner

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan terlebih dahulu membuat instrumennya. Pedoman wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan yang harus diisi oleh responden ini, merupakan salah satu sumber data utama dalam penelitian ini. Informasi yang didapat berupa keterangan pribadi dan pandangan pribadi dari responden bersangkutan yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan melihat berbagai dokumen yang ada di berbagai instansi-instansi atau lembaga-lembaga yang terkait dengan penelitian. Data yang dikumpulkan adalah data-data dari lembaga yang berhubungan dengan penelitian seperti BAPPEDA, Kantor desa untuk mencari data monografi, Kantor satker Jatigede untuk memperoleh data mengenai masyarakat yang tinggal di daerah calon genangan. Studi dokumentasi ini ini digunakan untuk memperoleh data sekunder.

5. Studi Literatur

Studi literatur adalah mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, baik pendapatnya sebagai dasar teori maupun sebagai pembanding dalam pemecahan masalah.

Teknik ini bertujuan untuk mengumpulkan berbagai informasi dari berbagai dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian berupa peta, tabel, tabel makalah, dokumen atau data-data dari instansi pemerintahan.

3.5. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu. Pengolahan data dalam penelitian ini meliputi :

a. *Editing*

Editing adalah pengecekan atau pengkoreksian data yang telah dikumpulkan karena kemungkinan data yang masuk (*raw data*) atau data yang terkumpul tidak logis dan meragukan.

Tujuan *editing* adalah untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan di lapangan dan bersifat koreksi. Pada kesempatan ini, kekurangan data atau kesalahan data dapat dilengkapi atau diperbaiki baik dengan pengumpulan data ulang atau dengan interpolasi (penyisipan).

b. *Coding*

Coding adalah pemberian/pembuatan kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka/huruf-huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

c. *Skoring*

Proses penentuan skor atas jawaban responden yang dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori yang cocok tergantung pada anggapan atau opini responden. Penghitungan *scoring* dilakukan dengan menggunakan skala *Likert* yang pengukurannya sebagai berikut (Riduwan, 2009 : 87) :

- a. Skor 4 untuk jawaban sangat setuju
 - b. Skor 3 untuk jawaban setuju
 - c. Skor 2 untuk jawaban tidak setuju
 - d. Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju
- d. Tabulasi

Tabulasi adalah membuat tabel-tabel yang berisikan data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

- e. Penyajian data tersusun

Hasil penyusunan dan pengelompokan data di atas, data dapat disajikan dalam bentuk tabel, gambar, bagan dan peta.

3.6 Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperoleh di lapangan terkumpul sesuai dengan jumlah yang diinginkan, maka proses selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dan menggunakan skala *Likert* dan analisis kuantitatif. Tahapan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Analisis Skala Likert

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini skala Likert digunakan untuk mengukur sikap dan persepsi masyarakat tentang mata pencaharian yang sedang dilakukan saat ini.

Tabel 3.3
Skala Likert

No	Simbol	Keterangan	Skor
1	SS	Sangat Setuju	4
2	S	Setuju	3
3	TS	Tidak Setuju	2
4	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Riduwan (2009:88)

Berdasarkan jawaban responden selanjutnya akan diperoleh satu kecenderungan atas jawaban responden tersebut. Kuesioner yang dibagikan dilakukan menggunakan skala *Likert*. Maka perhitungan indeks jawaban responden dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Indeks} = ((F1 \times 1) + (F2 \times 2) + (F3 \times 3) + (F4 \times 4)) / 4$$

Dimana :

F1 adalah frekuensi jawaban responden yang menjawab 1 (Sangat Tidak Setuju)

F2 adalah frekuensi jawaban responden yang menjawab 2 (Tidak Setuju)

F3 adalah frekuensi jawaban responden yang menjawab 3 (Setuju)

F4 adalah frekuensi jawaban responden yang menjawab 4 (Sangat Setuju)

Pada kuesioner penelitian ini, angka jawaban responden tidak dimulai dari

angka 0, melainkan dari angka 1 hingga 4. Angka indeks yang dihasilkan akan dimulai dari angka 24 sampai 96 dengan rentang 72. Kriteria 3 kotak (*three box method*) digunakan dalam menghitung rentang indeks, apakah termasuk katogori rendah, sedang atau tinggi. Maka maka $72:3=24$. Rentang sebesar 72 dibagi 3 dan menghasilkan rentang sebesar 24, yaitu sebagai berikut :

$$24 - 48 = \text{Rendah}$$

$$49 - 72 = \text{Sedang}$$

$$73 - 96 = \text{Tinggi}$$

Sikap dan persepsi masyarakat dinyatakan dalam bentuk tinjauan kontinum sehingga dapat diketahui seberapa besar persepsi dan sikap sikap masyarakat terhadap mata pencaharian, apakah terlatak pada kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, atau sangat tinggi.

Berikut adalah urutan proses pencarian skor ideal tertinggi, skor ideal terendah, panjang interval kelas, dan tinjauan kontinum variabel berdasarkan rumus dari Riduwan (2009:89).

Jumlah skor tersebut dimasukkan ke dalam garis kontinum, yang pengukurannya ditentukan dengan cara:

Nilai Indeks Maksimal : Skor Tertinggi x Jumlah Soal x Jumlah sampel

Nilai Indeks Minimum : Skor terendah x Jumlah Soal x Jumlah Sampel

Jarak Interval : (Nilai Maksimal – Nilai Minimum) : 5

Persentase Skor : (Total skor : Nilai Maksimal) x 100

Kriteria Interpretasi Skor :

Angka 0% - 20% = Sangat Lemah

Angka 21% - 40% = Lemah

Angka 41% - 60% = Cukup

Angka 61% - 80% = Kuat

Angka 81% - 100% = Sangat Kuat

Sumber : Riduwan (2009:89)

2. Teknik Analisis Kuantitatif

Teknik analisis kuantitatif digunakan untuk mengelola dan menginterpretasikan data yang berbentuk angka atau yang bersifat sistematis.

Jenis analisisnya menggunakan analisis persentase dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : persentase (%) yang dicari

f : jumlah responden yang memilih alternative jawaban

N : jumlah keseluruhan responden

Angka yang dimasukkan ke dalam rumus persentase di atas merupakan data yang diperoleh dari hasil jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan. Hasil perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria penafsiran nilai persentase dapat dilihat pada Tabel 3.4 di bawah ini :

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian Persentase

Persentase	Kriteria
0 %	Tidak ada/ tak seorang pun
1 % - 24 %	Sebagian kecil
25 % - 49 %	Kurang dari setengahnya
50 %	Setengahnya
51 % - 74 %	Lebih dari setengahnya
75 % - 99 %	Sebagian besar
100 %	Seluruhnya.

Sumber : Arikunto (2006:47)

